

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN DAN FREKUENSI PEMBERIAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERLIPIDEMIA DI PUSKESMAS TUREN KABUPATEN MALANG

Musdalipa, Ike Widyaningrum, Nugroho Wibisono *
Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Hiperlipidemia adalah kondisi kronis dimana terjadi lonjakan yang tinggi pada kadar kolesterol total, kolesterol LDL, atau trigliserida. Keberhasilan pengelolaan hiperlipidemia sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan yang diterapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan obat, frekuensi pemberian, dan kepatuhan minum obat pada pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen, Malang.

Metode: Penelitian observasi analitik dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 132 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner *Adherence Refill Medication Scale* (ARMS). Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho* untuk menentukan hubungan antar variabel.

Hasil: Pada lama penggunaan dengan kepatuhan minum obat pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan koefisien korelasi 0,634 yang mana hubungan ini termasuk dalam kategori positif yang kuat. Namun, pada frekuensi pemberian dengan kepatuhan minum obat pasien hiperlipidemia dengan nilai signifikansi 0,802 ($>0,05$) dan koefisien korelasi 0,022 yang menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat positif tetapi sangat lemah.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan dengan kepatuhan minum obat. Namun sebaliknya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian dengan kepatuhan minum obat pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Hiperlipidemia, Kepatuhan Minum Obat, Lama Penggunaan Obat, Frekuensi Pemberian Obat.

*Korespondensi: Apt. Nugroho Wibisono S.Farm., M.Si.

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

Email: nugrohowibisono@unisma.ac.id

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN DURATION OF SUFFERING AND FREQUENCY OF DOSAGE TO COMPLIANCE IN TAKING MEDICATION IN HYPERLIPIDEMIA PATIENTS AT TUREN PUBLIC HEALTH CENTER, MALANG

Musdalipa, Ike Widyaningrum, Nugroho Wibisono*
Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Hyperlipidemia is a chronic condition characterized by a significant increase in total cholesterol, LDL cholesterol, or triglyceride levels. The success of hyperlipidemia management greatly depends on patient adherence to the prescribed treatment regimen. This study aims to determine the relationship between the duration of medication use, frequency of administration, and medication adherence in patients with hyperlipidemia at Puskesmas Turen, Malang.

Method: This was an analytical observational study with a cross-sectional design, involving 132 respondents selected through purposive sampling. Medication adherence was assessed using the Adherence Refill Medication Scale (ARMS) questionnaire. Data analysis was conducted using the Spearman's Rho test to determine the relationship between variables.

Results: The duration of medication use and medication adherence among hyperlipidemia patients at Turen Public Health Center, Malang, showed a significance value of 0.000 (<0.05) and a correlation coefficient of 0.634, indicating a strong positive relationship. In contrast, the frequency of medication administration and medication adherence exhibited a significance value of 0.802 (>0.05) and a correlation coefficient of 0.022, suggesting a very weak positive relationship.

Conclusion: There is a significant relationship between duration of use and drug compliance. On the other hand, there is no significant relationship between the frequency of administration and adherence to taking medication for hyperlipidemia patients at the Turen Health Center, Malang Regency.

Keyword: Hyperlipidemia, Medication Adherence, Duration of Medication Use, Frequency of Medication Administration.

*Correspondence Author: Apt. Nugroho Wibisono S.Farm., M.Si.

Jl. MT. Haryono 193 Malang, East Java, Indonesia, 65144

Email: nugrohowibisono@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Hiperlipidemia merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan meningkatnya kadar kolesterol total, kolesterol LDL, dan trigliserida dalam darah. Hiperlipidemia menjadi salah satu faktor penyebab penyakit kardiovaskuler lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hiperlipidemia berkontribusi terhadap lebih dari 17,9 juta kematian di Dunia pada setiap tahun^{1,2}.

Prevalensi hiperlipidemia juga menjadi perhatian di Indonesia. Menurut data Riskesdas tahun 2018, angkanya mencapai 9,3% pada kelompok umur 25–34 tahun, sedangkan pada kelompok umur 55–64 tahun mencapai 15,5%³. Faktor usia, pola hidup tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, kebiasaan makan tidak sehat, serta minimnya kesadaran masyarakat semakin meningkatkan prevalensi tersebut. Oleh karena itu, pengobatan hiperlipidemia memerlukan farmakoterapi jangka panjang disertai perubahan gaya hidup untuk mengurangi risiko komplikasi serius seperti penyakit arteri koroner dan stroke. Keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada kepatuhan pasien⁴.

Kepatuhan pasien menjadi peran utama dalam mencapai keberhasilan pengobatan dan mencegah risiko komplikasi lebih lanjut⁵. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan antaralain lama penggunaan obat dan frekuensi pemberian obat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isfandi (2016) ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepatuhan antara setting baik dan buruk pada pasien yang menjalani pengobatan dislipidemia⁶. Studi lain oleh Yulianti *et al.* 2020 menemukan bahwa pendapatan, jumlah pengobatan, dan frekuensi pengobatan memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan⁷. Selain itu, penelitian oleh Neswita *et al.* (2022) menemukan bahwa konseling pengobatan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien dengan dislipidemia. Berdasarkan uraian di atas bahwa belum ada data penelitian yang komprehensif tentang hubungan antara lama penggunaan dan frekuensi pemberian, terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hiperlipidemia^{7,8}. Oleh karena itu, survei yang lebih terarah perlu dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada warga.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 75, Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam penanganan penyakit kronis, termasuk hiperlipidemia⁹. Puskesmas Turen Kabupaten Malang merupakan salah satu puskesmas yang banyak menangani kasus hiperlipidemia. Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Turen diketahui sebanyak kurang lebih 180 orang pasien hiperlipidemia yang berusia 18 tahun ke atas di Kecamatan Turen yang menjalani pemeriksaan kadar kolesterol pada periode Januari sampai dengan Agustus 2024.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi bagi para tenaga kesehatan, khususnya di Puskesmas Turen, guna meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hiperlipidemia dan mencapai pengelolaan penyakit yang optimal. Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan lama penggunaan dan frekuensi pemberian terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Cross-Sectional merupakan desain yang digunakan pada penelitian. Penelitian dilakukan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang pada bulan Desember 2024-Januari 2025. Data diambil dari pengumpulan kuesioner dan interviu langsung pada pasien terdiagnosis Hiperlipidemia¹⁰.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini melibatkan pasien hiperlipidemia kategori rawat jalan di Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Berdasarkan data kunjungan 2024, jumlah populasi tercatat sebanyak 180. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin¹¹:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(1 + Ne^2)} \\
 &= \frac{180}{(1 + 180 \times (5\%)^2)} \\
 n &= \frac{180}{(1 + 180 \times 0,0025)} \\
 n &= \frac{180}{(1 + 0,45)} \\
 n &= \frac{180}{(1,45)}
 \end{aligned}$$

$n = 120$ sampel

Risiko data error = sampel + 10%

= $120 + 10\%$

= $120 + 12$

= 132 sampel

Sampel dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a) pasien yang berusia >18 tahun,
- b) pasien yang sudah diberi minimal satu kali pengobatan hiperlipidemia,
- c) pasien hiperlipidemia yang memiliki komplikasi maupun yang tidak,
- d) bersedia berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi lembar persetujuan dan formulir kuesioner.

Sementara itu, kriteria eksklusi dari sampel ini yaitu:

- a) pasien yang menolak menjadi subjek penelitian,
- b) wanita hamil.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan instrument kuesioner ARMS. Kuesioner ARMS ini terdiri dari 12 pertanyaan berskala likert untuk menilai kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang mana pada penelitian ini telah teruji validitas dan reabilitasnya¹².

Analisis Data dan Statistik

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *IBM SPSS Statistics 25*. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menunjukkan distribusi lama penggunaan obat, frekuensi pemberian dan kepatuhan minum obat¹³. Untuk menganalisis hubungan lama penggunaan dan frekuensi pemberian terhadap kepatuhan minum obat dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho*^{14,15}.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Penelitian ini melibatkan 132 responden pasien hiperlipidemia sebagai pasien rawat jalan. Karakteristik dari responden ini mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, tanggungan pembayaran lama penggunaan obat, frekuensi pemberian, dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Hiperlipidemia.

Karakteristik Pasien		Frekuensi	Persentase(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	25
	Perempuan	99	75
	Total	132	100
Usia (tahun)	< 45	18	13,6
	45-65	88	66,7
	>65	26	19,7
	Total	132	100
Pekerjaan	IRT	70	53
	Wiraswasta	30	22,7
	Karyaawan	12	9,1
	Pensiunan	9	6,8
	PNS	7	5,3
	Petani	4	3
Total		132	100
Tanggungan	BPJS	118	89,4
	UMUM	14	10,6
	Total	132	100

Berdasarkan hasil pengamatan mayoritas responden adalah perempuan, yang jumlahnya mencapai 99 orang dengan persentase sebesar 75,0%. Sementara pada kelompok usia dominan adalah antara 45 hingga 65 tahun, yang terdiri dari 88 orang dengan persentase 66,7%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas pada IRT dengan jumlah 70 (22,7%) responden. Karakteristik responden dengan tanggungan BPJS merupakan kelompok pasien hiperlipidemia terbanyak yakni 118 (89,4%) responden.

Lama Penggunaan Obat, Frekuensi Pemberian dan Kepatuhan Minum Obat

Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel lama penggunaan dan frekuensi pemberian dilakukan melalui pemeriksaan manual terhadap catatan medis pasien. Sedangkan untuk mengetahui kepatuhan pasien dilakukan secara manual terhadap lembar kuesioner yang dikumpulkan dari para responden yang mengalami hiperlipidemia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Obat, Frekuensi Pemberian, dan Kepatuhan

Karakteristik Pasien		N	(%)
Lama pengguna an	<5	65	49,6
	5-10	62	47,0
	>10	5	3,8
	Total	132	100,0
Frekuensi pemberi an	1xSehari	130	98,5
	2xSehari	2	1,5
	3xSehari	-	-
	Total	132	100,0
Kepatuhan minum obat	Tinggi	34	25,8
	Sedang	76	57,6
	Rendah	22	16,7
	Total	132	100,0

Menurut Tabel 2. Hasil analisis data dari 132 responden menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menderita selama kurang dari 5 tahun berjumlah 65 (49,2%) responden, sedangkan 62 (47,0%) responden yang menderita selama 5–10 tahun dan 5 (3,8%) responden menderita > 10 tahun.

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan frekuensi yang mengonsumsi obat adalah sebagai berikut: mayoritas dari 130 (98,5%) responden mengonsumsi obat satu kali setiap hari, sementara 2 responden (1,5%) mengonsumsi obat dua kali setiap hari.

Karakteristik pasien berdasarkan kepatuhan minum obat menunjukkan kategori tinggi 34 (25,8%) responden, kategori sedang 76 (57,6%) responden, dan 22 responden (16,7%) memiliki kategori yang rendah.

Uji Korelasi Hubungan Lama Penggunaan dengan Kepatuhan Minum Obat

Hubungan Lama Penggunaan dan Frekuensi Pemberian Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Hubungan Lama Penggunaan Terhadap Kepatuhan Minum Obat.

Lama Penggu na Obat	Kepatuhan Minum Obat			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tot al
<5 Tahun	34	31	0	65
5-10 Tahun	0	40	22	62
>10 Tahun	0	5	0	5
Total	34	76	22	132
Spearman's rho p-value0,000 r = 0,634				

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap kepatuhan minum obat dengan pasien dengan pengobatan kurang dari 5 tahun termasuk dalam

kategori tinggi. Lama pengobatan 5-10 tahun masuk dalam kategori sedang sebanyak 40 responden. Sedangkan kategori rendah sebanyak 22 responden pada lama pengobatan 5-10 tahun.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Hubungan Frekuensi Pemberian Terhadap Kepatuhan Minum Obat.

Frekuensi pemberian	Kepatuhan Minum Obat			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
1x Sehari	34	74	22	130
2x Sehari	0	2	0	2
3x Sehari	0	0	0	0
Total	34	76	22	132
Spearman's rho p-value0,802 r = 0,022				

Berdasarkan hasil dari 132 responden mayoritas kepatuhan minum obat tinggi adalah 34 responden dengan frekuensi 1 kali sehari. Kepatuhan minum obat sedang mayoritas adalah 74 responden dengan frekuensi 1 kali sehari dan kepatuhan minum obat rendah adalah mayoritas 22 responden dengan frekuensi 1 kali sehari.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pasien Hiperlipidemia

Usia dan jenis kelamin pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen adalah demografi responden penelitian ini. Sebagian besar responden adalah perempuan 99 (75,0%) dan 33 (25,0%) laki-laki. Menurut Nouh *et al.* (2019) Peningkatan prevalensi pada perempuan mayoritas disebabkan oleh perubahan hormonal pascamenopause yang memengaruhi metabolisme lipid, sementara pria cenderung memiliki risiko lebih awal akibat gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan konsumsi lemak berlebih. Usia lanjut memiliki kecenderungan risiko hiperlipidemia lebih tinggi akibat penurunan efisiensi metabolisme lipid tubuh¹⁶.

Selain itu, data demografi responden menunjukkan bahwa mayoritas pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen adalah perempuan. Ini sesuai dengan penelitian Aman *et al.* (2019) yang menemukan bahwa penurunan kadar estrogen, yang sebelumnya bertanggung jawab untuk menjaga profil lipid normal, meningkatkan risiko hiperlipidemia pada perempuan setelah menopause.

Sebaliknya, pada pria, gaya hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan berlemak, merokok, dan kurangnya aktivitas fisik, menyebabkan hiperlipidemia lebih awal^{17,18}. Dalam hal kepatuhan, penelitian ini menunjukkan perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farida *et al.* (2021) bahwa perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan lebih tertarik untuk mengikuti saran pengobatan yang diberikan kepada mereka¹².

Mayoritas responden berusia 45–65 tahun, dengan 88 (66,7%) dari mereka berada dalam rentang usia ini. Kelompok usia di bawah 45 tahun terdiri dari 18 (13,6%) responden, dan kelompok usia lebih dari 65 tahun terdiri dari 26 (19,7%) responden. Ini menunjukkan bahwa hiperlipidemia sering terjadi pada orang dewasa dan lanjut usia. Ini sesuai dengan data Rikesdas 2018 yang menunjukkan bahwa hiperlipidemia meningkat secara signifikan pada individu di atas usia 55 tahun³. Namun, penurunan daya ingat, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dan kejenuhan terhadap terapi jangka panjang adalah faktor yang sering menyebabkan penurunan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada kelompok usia lanjut¹⁹.

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden dengan diagnosis hiperlipidemia di Puskesmas Turen merupakan ibu rumah tangga sebanyak 53%. Sesuai dengan penelitian Suwandewi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa perempuan, terutama ibu rumah tangga memiliki risiko hiperlipidemia lebih tinggi akibat kurangnya aktivitas fisik teratur²⁰. Ibu rumah tangga memiliki beban kerja yang tinggi seperti mengurus rumah, memasak, dan mengurus anggota keluarga yang sering kali menyebabkan kurangnya waktu untuk menjaga pola makan sehat dan berolahraga. Penelitian ini juga sejalan dengan Asseggaf (2022) yang mengatakan bahwa keterbatasan waktu akibat tugas rumah tangga sering kali menjadi hambatan bagi Perempuan dalam menerapkan gaya hidup sehat¹⁹.

Mayoritas pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen menggunakan jaminan Kesehatan BPJS sebagai metode pembayaran utama. Temuan ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa BPJS Kesehatan merupakan penyedia layanan Kesehatan terbesar di Indonesia, terutama bagi Masyarakat menengah ke bawah⁷. Studi oleh Kardela *et al.*

(2023) menyebutkan bahwa pasien dengan jaminan Kesehatan lebih patuh dalam menjalani terapi dibandingkan pasien yang membayar secara mandiri, karena ketersediaan obat yang dijamin BPJS mengurangi hambatan finansial^{7,21}.

Identifikasi Lama penggunaan obat Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Dari 132 responden, 65 (49,6%) berada dalam kategori kurang dari 5 tahun, 62 (47,0%) dalam kategori 5–10 tahun, dan 3 (3,8 %) pasien dalam kategori lebih dari 10 tahun. Selama seseorang menderita penyakit kronis, tingkat kepatuhannya terhadap pengobatan bervariasi. Penelitian Dwiningrum *et al.* (2021) menemukan bahwa pasien yang baru didiagnosis lebih cenderung mengikuti terapi karena keinginan mereka untuk sembuh dan menghindari komplikasi²². Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan ini. Namun, penelitian Prabasari (2021) menunjukkan bahwa keinginan pasien sering menurun seiring bertambahnya waktu, terutama karena kejenuhan terhadap terapi jangka Panjang²³.

Identifikasi Frekuensi Pemberian pada Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Studi ini menentukan hubungan antara frekuensi pengobatan dan tingkat kepatuhan pasien hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberi obat satu kali sehari sebanyak 130 (98,5%) responden, yang diberi obat dua kali sehari sebanyak 2 (1,5%) responden, dan yang diberi obat tiga kali sehari tidak ada responden sama sekali (0%). Hasil ini searah dengan ulasan Farida *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa regimen obat yang sederhana dapat meningkatkan kepatuhan karena lebih gampang di ingat dibandingkan pemberian obat yang lebih kompleks¹². Menurut penelitian lain, frekuensi pemberian obat yang lebih sering dapat memengaruhi kepatuhan pasien²⁴.

Identifikasi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Responden dalam penelitian ini, Dari 132 orang yang menjawab survei, 34 (25,8%) berada dalam kategori kepatuhan tinggi (skor 12–16), 76 (57,6%) berada dalam kategori

kepatuhan sedang (skor 17–32), dan 22 (16,7%) berada dalam kategori kepatuhan rendah (skor 33–48). Pasien dengan tingkat kepatuhan rendah sering menghadapi masalah seperti regimen terapi yang sulit, kejenuhan, atau kurangnya edukasi. Di sisi lain, pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi biasanya menjalani regimen terapi sederhana dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan mereka²¹. Ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berkelanjutan, penyederhanaan regimen terapi, dan dukungan pengingat sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien dengan pengobatan hiperlipidemia

Hubungan Lama Penggunaan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil yang dilampirkan pada tabel 3. nilai koefisien korelasi dan nilai p-value menunjukkan termasuk dalam kategori hubungan positif yang kuat. Interpretasi dari kategori ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara lama penggunaan obat dan kepatuhan obat yang kuat. Responden dengan lama menderita hiperlipidemia >5 tahun merupakan pasien dengan kepatuhan yang tinggi.

Penelitian sebelumnya Dwiningrum *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa penyakit yang berlangsung lebih lama dapat meningkatkan kepatuhan karena pasien belajar lebih banyak tentang manfaat terapi dan risiko komplikasi jika pengobatan diabaikan²². Selain itu, ulasan lain oleh Prabasari (2021) mengemukakan bahwa motivasi pasien sering menurun seiring bertambahnya waktu, yang mana ini terjadi karena pasien menjadi jenuh dengan terapi jangka panjang²³.

Hubungan Frekuensi Pemberian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Turen Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil yang dilampirkan pada tabel 4. nilai koefisien korelasi dan nilai p-value yang mana dalam penelitian ini dapat dikatakan kategori hubungan positif yang sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan frekuensi pemberian. Namun, ada korelasi positif antara

frekuensi pemberian terhadap kepatuhan minum obat yang sangat lemah.

Sesuai dengan ulasan Isfandi (2016), yang menunjukkan bahwa komponen-komponen ini dapat saling berinteraksi secara kompleks, dan pasien yang telah lama penggunaan obat penyakit kronis dan memiliki frekuensi pemberian obat yang tinggi cenderung lebih sulit untuk mempertahankan kepatuhan⁶. Namun, Farida *et al.* (2021) menunjukkan bahwa mengatasi masalah ini membutuhkan pendekatan multidimensi, yang mencakup instruksi pasien dan pemantauan rutin¹².

SIMPULAN

Berdasarkan data dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa antara lama penggunaan terhadap kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan untuk frekuensi pemberian terhadap kepatuhan minum obat tidak terdapat hubungan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Memastikan data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Apabila data dari Puskesmas kurang memadai, peneliti dapat mengambil data dari Puskesmas lain atau menggunakan data dari Rumah Sakit.
2. Menambahkan faktor lain seperti tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan faktor ekonomi yang mungkin memengaruhi kepatuhan minum obat, untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian serta penyusunan artikel hingga dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadilah, H., Indria, D. M., & Wibisono, N. (2023). Hubungan Polifarmasi dengan Potensi Interaksi Obat pada Pasien yang mendapatkan Resep Obat

- Antihiperlipidemia. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 10(1).
2. WHO (2021) *Cardiovascular Diseases (Cvds)*. Available At: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
 3. Riskesdas (2018) *Riset Kesehatan Dasar: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Available At: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalogData/Riskesdas/Ketersediaan-Data/Riskesdas-2018>.
 4. Putri, E.C. And Situngkir, D. (2022) 'Edukasi Mengenai Hiperlipidemia Dan Hiperglikemia Serta Cara Mengatasinya Pada Pekerja Bongkar Muat', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), Pp. 815–820.
 5. Farroh, B. Sabiti, Sadyah, N.A.C. And Pambajeng, A. (2021) 'Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Profil Lipid Dan Lingkar Perut Pada Pasien Sindrom Metabolik Di Rumah Sakit Di Semarang', *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(2), Pp. 187–193.
 6. Isfandi, M.F. (2016) 'Analisa Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Yang Menggunakan Obat Dislipidemia Di Rsud Mardi Waluyo Kota Blitar Periode Bulan Maret 2020', Pp. 1–95.
 7. Yulianti, T. And Anggraini, L. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di RSUD Sukoharjo', *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), Pp. 110–120.
 8. Neswita, E., Sitepu, A.B. And Razoki, R. (2022) 'Influence Of Drug Counseling On Compliance Of Patients With Dyslipidemia', *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 4(3), Pp. 748–754.
 9. Permenkes (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014', Pp. 1–203.
 10. Kriswiastiny, R. et al. (2021) 'Dessy Hermawan [Hubungan Lama penggunaan obat Diabetes Melitus Dan Kadar Gula Darah Dengan Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Bandar Lampung Tahun]', *Medula*, 12, Pp. 486–494.
 11. Safitri, F. may (2023) Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi.
 12. Farida, Y. et al. (2021) 'Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta', Pp. 264–274.
 13. Ernawati, I. And Islamiyah, W.R. (2019) 'Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Epilepsi Terhadap Kejadian Kejang Pasien Epilepsi Menggunakan Kuesioner ARMS (Adherence Refill Medication Scale) Correlation Between Adherence Of Antiepileptic Drugs Usage Measured With ARMS (Adherence Refill Med', 4(1), Pp. 29–33.
 14. Alkalah, C. (2016) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi', 19(5), Pp. 1–23.
 15. Nelvidawati, N. and Kasman, M. (2023) 'Penggunaan Korelasi Spearman Untuk Menguji Hubungan Suhu Dan Besarnya Curah Hujan Bulanan di Kota Padang', *Jurnal Daur Lingkungan*, 6(1), p. 34.
 16. Nouh, F., Omar, M. And Younis, M. (2019) 'Risk Factors And Management Of Hyperlipidemia (Review)', *Asian Journal Of Cardiology Research*, 2(1), P. 45449.
 17. Aman, A.M. et al. (2019) 'Pedoman Pengelolaan Dislipidemia Di Indonesia 2019', *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*, Pp. 1–65.
 18. Sasmita, A.M.D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus', *Jurnal Medika Utama*, 02(04), Pp. 1105–1111.
 19. Assegaf, S.N.Y.R.S. And Ulfah, R. (2022) 'Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak', *Jurnal Pharmascience*, 9(1), P. 48.
 20. Suwandewi, A. et al. (2024) 'Hubungan Kadar Kolestrol Dalam Darah Dengan Tingkat Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi di Desa Keramat Kecamatan Martapura Timur', *Journal of Nursing Invention*, 5(1), pp. 33–42.
 21. Kardela, W. et al. (2023) 'Korelasi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Terhadap

- Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Geriatri Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Padang', *JOPS (Journal Of Pharmacy And Science)*, 6(2), Pp. 184–197.
22. Dwiningrum, Riza . Wulandari, Rizki. Yunitasari, E. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Lama Pengobatan TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Klinik Harum Melati', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, Pp. 209–214.
 23. Prabasari, N.A. (2021) 'Self Efficacy, Self Care Management, Dan Kepatuhan Pada Lansia Hipertensi (Studi Fenomenologi)', *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), Pp. 1–10.
 24. Untari, M.K. *et al.* (2024) 'Kajian Penggunaan Obat Yang Rasional Pada Faringitis Akut Di Puskesmas X Karanganyar', *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education (E-Journal)*, 4(1), Pp. 133–144.